

## BAB II

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Profil Kota Yogyakarta

##### 1. Keadaan Geografis dan Demografi Kota Yogyakarta<sup>33</sup>

Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai ibu Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan satu-satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota disamping 4 Daerah Tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten.

Kota Yogyakarta terletak ditengah-tengah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- o Sebelah Utara : Kabupaten Sleman
- o Sebelah Timur : Kabupaten Sleman dan Bantul
- o Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul
- o Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

Secara Geografis Kota Yogyakarta terbentang antara  $110^{\circ} 24' 19''$  sampai  $110^{\circ} 28' 53''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 15' 24''$  sampai  $7^{\circ} 49' 26''$  Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata  $114 \text{ m}^2$  diatas permukaan laut. Secara Garis besar Kota Yogyakarta merupakan dataran rendah dimana dari barat ke timur reatif datar dan dari utara keselatan memiliki kemiringan  $\pm 1$  derajat. Terdapat 3 (tiga) sungai yang

---

<sup>33</sup> Badan Informasi Daerah Kota Yogyakarta

melintas Kota Yogyakarta yaitu : sebelah timur adalah sungai Gajah Wong, bagian tengah adalah Sungai Code, dan Sebelah barat adalah Sungai Winongo.

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah tersempit dibandingkan dengan daerah tingkat II lainnya, yaitu 32,5 Km<sup>2</sup> yang berarti 1,02% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan luas 3.250 hektar tersebut terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 614 RW, dan 2.523 RT. Sedangkan Kondisi tanah Kota Yogyakarta cukup subur dan memungkinkan ditanami berbagai tanaman pertanian maupun perdagangan, disebabkan oleh letaknya didataran lereng gunung merapi (Fluvia Vulcanic Foot Plain) yang garis besarnya mengandung regosol atau tanah Vulkanis Muda. Dengan Tipe iklim " AM dan AW". Curah hujan rata-rata 2.012 mm/tahun dengan 119 hari hujan. Suhu rata-rata 27,2 C dan kelembaban rata-rata 24, 7 %. Angin pada umumnya bertiup angin muson dan pada musim hujan bertiup Angin Barat Daya dengan arah 220 bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin Muson Tenggara yang agak kering dengan arah ± 90 – 140 dengan rata-rata kecepatan 515 knot/jam.

## 2. Keadaan Demografi<sup>34</sup>

Pertambahan penduduk kota dari tahun ke tahun cukup tinggi, pada akhir September 2005 jumlah penduduk Kota tercatat 526. 971 jiwa, kepadatan rata-ratanya 16.214/km. mata pencarian penduduk rata-rata disektor jasa dan industri erat

---

<sup>34</sup> Ibid, hal 14

kaitannya dengan fungsi Kota Yogyakarta sebagai pusat kegiatan perdagangan wilayah jawa bagian selatan, serta keberadaan Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan dan Tujuan Wisata utama ditanah air. Dan angka harapan hidup menurut jenis kelamin antara lain, laki-laki usia 72,56 tahun dan perempuan usia 76, 64 tahun.

Sehingga dapat dilihat jumlah pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta yang bekerja menurut jenis lapangan usahanya, dan semuanya itu dapat dilihat didalam tabel yang akan di uraikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kota Yogyakarta 2007

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah Total
1. Pertanian Tanaman Pangan ( <i>Food Crops</i> )	619	364	983
2. Perkebunan ( <i>Estates</i> )	164	46	210
3. Perikanan ( <i>Fishery</i> )	89	17	106
4. Peternakan ( <i>Livestock</i> )	419	86	505
5. Pertanian Lainnya ( <i>Others Agriculture</i> )	248	108	356



6. Industri Pengolahan ( <i>Manufacturing Industry</i> )	6,701	2,955	9,656
7. Perdagangan ( <i>Trade</i> )	23,401	25,801	49,202
8. Jasa ( <i>Service</i> )	54,238	37,995	92,233
9. Angkutan ( <i>Transportation</i> )	4,063	281	4,344
10. Lainnya ( <i>Others</i> )	12,146	7,461	19,607
Jumlah Total	12.116	8.463	20.579

*Sumber Data : Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta*

Dari table tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk dari jenis lapangan usaha jasa di Kota Yogyakarta memiliki jumlah yang banyak yakni 92, 202, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja pada lapangan usaha perikanan memiliki jumlah yang paling sedikit yakni 106 orang.

Dalam bagian ekonomi, Industri dapat dibedakan atas industri besar, sedang, kecil dan rumah tangga. Industri besar adalah industri dengan tenaga kerja 100 atau lebih dan industri sedang adalah industri dengan jumlah tenaga kerja antara 29-99 orang. Perusahaan besar dan sedang di kota Yogyakarta pada tahun 2007 sebanyak 118 buah perusahaan dengan 8.831 tenaga kerja. Dibandingkan dengan tahun 2006 jumlah perusahaan industri besar dan sedang jumlah tenaganya mengalami penurunan, masing-masing sebesar 1,67 persen dan 12,19 persen. Sementara tahun 2007 jumlah perusahaan industri besar dan sedang 118 perusahaan.

Pada tahun 2007 jumlah industri kecil tercatat 5.813 unit dengan jumlah tenaga kerja 29.726 orang dan nilai investasi sebesar 138.583 juta.

Tabel 2. 2.  
Industri Kecil Yang Potensial Dikembangkan

No.	Jenis Industri Kecil	Jumlah
1.	Kerajinan Kulit	61
2.	Aluminium	32
3.	Kerajinan dari serat tumbuhan	49
4.	Industri makanan khas	100
5	Germent/Konveksi	269

*Sumber data: Dinas perekonomian Kota Yogyakarta*

Berdasarkan uraian yang ada didalam tabel tersebut menunjukkan bahwa industri yang dikelompokkan kedalam industri kecil yang berpotensi dikembangkan yakni industri germent/konveksi mempunyai jumlah yang terbanyak di Kota Yogyakarta berjumlah 269 industri, sedangkan industri yang sedikit yakni industri Aluminium yang berjumlah 32 industri.

Tabel 2. 3.  
Industri Menengah yang potensial dikembangkan

No.	Jenis Industri Menengah	Jumlah
1.	Penyamaan Kulit	3
2.	Cerutu Tarumartani	1
3.	Tekstil	1

*Sumber data: Dinas Perekonomian Kota Yogyakarta*

Dari table tersebut terlihat bahwa jumlah industri menengah yang berpotensi dikembangkan berjumlah tiga industri yakni Penyamanan Kulit berjumlah tiga industri, Cerutu Tarumartani satu dan Tekstil berjumlah satu .

## **B. Gambaran Singkat Kecamatan Wirobrajan**

### **1. Letak Geografis Kecamatan Wirobrajan<sup>35</sup>**

Letak wilayah Kecamatan Wirobrajan berada ditepi barat Kota Yogyakarta, masyarakatnya memiliki keanekaragaman kegiatan ekonomi, sebagian besar adalah sektor industri kerajinan rumah tangga.

Kecamatan Wirobrajan pada akhir tahun 2008 memiliki penduduk 32.693 jiwa, sedangkan luas wilayah Kecamatan Wirobrajan 1,76 KM<sup>2</sup>, sehingga kepadatan penduduknya sebesar 18.576 jiwa/KM<sup>2</sup>.

Sungai yang mengalir keselatan dan mengapit wilayah ini yaitu sebelah timur sungai Winongo, dan sebelah barat sungai Widuri. Kedua sungai tersebut sekaligus merupakan batas wilayah.

Kecamatan lain yang berbatasan dengan kecamatan Wirobrajan adalah :

Utara : Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta

Barat : Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul

---

<sup>35</sup> Kecamatan Wirobrajan dalam angka 2008, Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta

Selatan : Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul

Timur : Kecamatan Ngampilan dan Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta.

**2. Jarak antar kelurahan kekecamatan, Kepadatan Penduduk, Ekonomi, pendidikan,<sup>36</sup>**

Tabel 2.4

Jarak dari masing-masing Kantor Kelurahan Ke Kecamatan, Kota dan Provinsi Tahun 2008

Kelurahan	Jarak ke pust (Km)			Jenis Jalan
	Kecamatan	Kota	Provinsi	
Patangpuluhan	0.0	6.0	3.0	Aspal
Wirobrajan	0.6	5.7	2.5	Aspal
Pakuncen	1.0	5.5	2.5	Aspal

*Sumber data : Pemerintahan dan pembangunan Kecamatan Wirobrajan*

Dan disini juga diuraikan jarak antara kantor yang ada di Kelurahan Kecamatan ke kantor kecamatan, Kota dan Provinsi dengan jarak yang berbeda-beda, seperti yang diuraikan dalam tabel diatas jarak kelurahan Patangpuluhan dari kecamatan 0.0 km, ke Kota 6.0 km, keprovinsi 3.0 km, sedangkan kecamatan kelurahan Wirobrajan ke kecamatan berjarak 0.6 km, ke kota 5.7 km dan keprovinsi

<sup>36</sup> Ibid

berjarak 2.5 km, yang terakhir kelurahan Pakuncen mempunyai jarak kekantor kecamatan 1.0 km, kekota 5.5 km serta ke provinsi berjarak 2.5 km.

Tabel 2.5.

Kepadatan Penduduk Per KM Di Rinci Per Kelurahan Akhir Tahun 2008

Kelurahan	Luas (KM)	Jumlah Penduduk	Kepadatan
Patangpuluhan	0.44	9181	20866
Wirobrajan	0.67	10802	16122
Pakuncen	0.65	12710	19554
Jumlah	1.76	32.693	18.576

*Sumber data : Registrasi Penduduk*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kepadatan penduduk dikecamatan Wirobrajan perkelurahan pada akhir 2008 secara keseluruhan berjumlah 18.576, sedangkan pada tahun 2007, kepadatan penduduknya berjumlah 18255, tahun 2006 berjumlah 18.110, sedangkan tahun 2005 kepadatan penduduk dikecamatan Wirobrajan berjumlah 17960. Jadi jelas bahwa dari tahun 2005 sampai akhir tahun 2008 kepadatan penduduk di Kecamatan Wirobrajan selalu bertambah.

Tabel 2.6.

## Pasar Umum dan Hewan dirinci Menurut Kelurahan Tahun 2008

Kelurahan	Pasar Umum	Pasar Hewan
Patangpuluhan	1	0
Wirobrajan	0	0
Pakuncen	2	0
Jumlah	3	0

*Sumber data : Pemerintahan dan Pembangunan Kec. Wirobrajan*

Dalam tabel tersebut diuraikan bahwa jumlah pasar umum yang ada di Kecamatan Wirobrajan pada akhir Tahun 2008 berjumlah tiga pasar, dan pasar hewan tidak ada sedangkan tahun 2005 pasar umum berjumlah dua pasar dan satu pasar hewan. Pada tahun 2006 cuma hanya ada dua pasar umum, pasar hewan tidak ada. Sedangkan pada tahun 2007 pasar umum berjumlah sama dengan tahun 2008 yakni tiga pasar umum. Disitu terlihat bahwa pada tahun 2005 masih ada pasar hewan sedangkan pada tahun berikutnya pasar hewan telah tidak ada itu dikarenakan pada tahun 2007 pasar hewan tersebut telah dibangun pasar umum yang diberinama Pasar Klithikan Pakuncen, sedangkan pasar hewan tersebut dipindahkan ke Gamping, Kabupaten Sleman.

Tabel 2.7.

Fasilitas Sekolah Dirinci Per Kelurahan dan Jenis Tahun 2008

No	Kelurahan	TK	SD	SLTP	SLTA	PT	Jumlah
1	Patangpuluhan	3	2	0	1	0	6
2	Wirobrajan	3	4	2	2	1	12
3	Pakuncen	8	7	0	1	0	16
Jumlah		14	13	2	4	1	34

*Sumber data: Kemasy Kecamatan Wirobrajan*

Data di atas merupakan data banyaknya sekolah per kelurahan dan jenisnya pada tahun 2008 di Kecamatan Wirobrajan. Tabel 2.7 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan sekolah yang ada dikecamatan Wirobrajan mulai dari tingkat TK, SD, SLTP, SLTA dan PT berjumlah 34 buah bangunan sekolah.

### C. Profil Pasar Klithikan Kota Yogyakarta<sup>37</sup>

#### 1. Gambaran Singkat Pasar Klithikan

Istilah klitikan (*klithikan*) dalam Bahasa Indonesia berarti barang bekas. Seperti namanya, Pasar Klitikan Pakuncen Yogyakarta — sebagai pusat jual-beli barang bekas atau seken (*second hand*), terletak di Jl HOS Cokroaminoto 34

<sup>37</sup> Pasar Klitikan Pakuncen 2008, Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

Pakuncen, Yogyakarta. dengan luas tanah 6348 M, Luas Tanah 6615 M, Luas Lahan Dasar 2130 M.

Para pedagang di pasar ini menjual bermacam-macam dagangan seperti onderdil kendaraan, peralatan elektronik, barang-barang antik, alat pertukangan, buku, pakaian, bahkan ponsel pun dijual di sini. Tak melulu barang bekas, beberapa diantaranya juga menjual barang “baru”.

Pasar Klitikan Pakuncen mewarnai perekonomian Kota Yogya sejak 11 November 2007, tergolong masih baru. Tetapi baru diresmikan oleh Suryadharma Ali pada bulan Desember 2007, yang saat itu menjadi Menteri Negara Koperasi Dan UKM. Pasar ini dibangun untuk merelokasi (menata) para pedagang klitikan yang sebelumnya berjualan di trotoar Jalan Mangkubumi, Jalan Asemgede dan Alun-alun Kidul Kraton Yogya.

Dalam proses relokasi ke Pasar Klitikan ini, para pedagang yang sebelumnya berjualan di ketiga lokasi tersebut sempat khawatir bila nantinya akan sepi pengunjung. Namun, bisnis barang klitikan memiliki konsumen yang loyal, meski lokasi berpindah pengunjung tetap berdatangan setiap harinya dari pagi hingga sekitar pukul 21.00 malam.

*Pasare Anyar, Rejekine Lancar* — seperti yang tertera pada *sign system* di beberapa sudut Pasar Klitikan Pakuncen. Pasarnya baru, tentu saja bangunannya

baru sehingga lingkungan pasar masih bersih, tak ada kesan kumuh. Fasilitas cukup memadai, toilet, tempat parkir luas meski pada malam hari libur meluap hingga ke pinggir jalan dan bila anda ingin melepas lelah di ujung timur tersedia los makanan.

Rejeki para pedagang Pasar Klitikan semakin lancar. Kini pengunjung pasar klitikan makin ramai, tak hanya para pelanggan lama tapi dari berbagai lapisan masyarakat juga menyempatkan untuk mampir. Sebagai tambahan informasi, Pasar Klitikan Pakuncen ini dibangun di atas lahan eks Pasar Hewan Pakuncen. Sementara itu pedagang hewan direlokasi ke Pasar Hewan Gamping, Sleman.

Dalam peraturan daerah tentang pasar yang tertuang dalam BAB IV, maka pasar dan jenis dagangan untuk masing-masing pasar diatur lebih lanjut dengan peraturan Walikota. Berdasarkan kelengkapan fasilitas pasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat 1, pasar dibedakan menjadi lima kelas. Sehingga dari pengelompokan yang dilakukan maka Pasar Klitikan Pakuncen berada pada kelas tiga (III). Dengan jumlah pedagang 718 pedagang, dan jumlah fasilitas dipasar Klitikan Pakuncen adalah <sup>38</sup>:

---

<sup>38</sup> Ibid, hlm 63

Tabel 2.8

## Data Fasilitas Pasar Klithikan Kota Yogyakarta

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Tempat Parkir	4
2.	Kamar Mandi	9
3.	Kantor Pengelola	1
4.	Masjid/Mushola	1
5.	Tempat Layanan Kesehatan	1
6.	Tempat Penitipan Anak	-

*Sumber : Bagian Pemanfaatan Lahan dan Pengelolaan Restribusi  
Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta*

Pasar ini dibangun diatas tanah yang sebelumnya digunakan untuk pasar hewan (saat ini sudah pindah kedaerah Ambarketawang Gamping, Sleman). Pembangunan pasar klithikan Pakuncen dimulai dibangun pada tahun 2006 dan selesai pada bulan Oktober 2007.

Pembangunan pasar ini oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dilatarbelakangi oleh dua hal :

1. Untuk memberdayakan potensi pedagang, Khususnya PKL klithikan yang sebelumnya tersebar diberbagai lokasi menjadi pedagang Formal pada

satu tempat yang lebih representatif. Pedagang pasar klithikan merupakan hasil relokasi dari PKL di JL. Asem Gedhe, kawasan Alun-alun Kidul (Selatan), dan JL. Mangkubumi.

2. Untuk mendukung Jogjakarta sebagai kota wisata khususnya dalam pengembangan wisata belanja, keunikan jenis dagangan yang ditawarkan oleh pedagang dipasar Klithikan Pakuncen merupakan ikon wisata baru Kota Yogyakarta

PKL yang direlokasi sebanyak 709 orang, yang semula menempati lokasi di jalan Mangkubumi, Jalan Asem Gede dan Kawasan Alun-Alun Kidul. Menurut jenis kelamin, pedagang kaki lima yang direlokasi berjumlah antara lain: laki-laki. 654 orang, sedangkan perempuan berjumlah 55 orang, dengan perincian dapat dilihat didalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.9

Data Jumlah Pedagang yang direlokasi ke Pasar Klithikan Pakuncen

No.	Lokasi asal Pedagang Yang direlokasi	Jumlah PKL
1.	Asam gede	109 PKL
2.	Alun-alun Selatan	85 PKL
3.	Mangkubumi	515 PKL
Jumlah		709 PKL

Sumber : bagian pemasaran Dinas Peridagkoptan Kota Yogyakarta

Jenis dagangan klithikan pada awal mulanya berupa barang yang kalau dilempar mengeluarkan suara “Klitik”. Pada perkembangannya semua barang yang merupakan bagian dari suatu peralatan baik barang bekas yang sudah dianggap tidak bermanfaat maupun barang baru disebut “Klithikan”. Keunikannya barang yang sulit diperoleh ditoko-toko pada umumnya, justru akan mudah diperoleh dipasar Klithikan ini. Keunikan lainnya, yaitu saat melakukan aktivitas jual beli pedagang Klithikan selalu duduk lesehan, tidak menggunakan kursi.

Sejak pasar ini resmi dibuka pada tanggal 11-11-2007, los di pasar klithikan Pakuncen selalu ramai pengunjung, seperti dari jumlah pengunjung yang disurvei oleh Dinas Pengeloalan Pasar pada bulan Septembar sampai bulan desember 2009. Survey dilakukan pada satu hari setiap bulannya oleh Dinas Pengelolaan Pasar pada tahun 2009. Pada bulan September sampai desember 2009 melakukan survey pengunjung, yang mana didapat pada bulan September jumlah pengunjung dari tiga sisi yang ditentukan dilingkungan pasar Klithikan Pakuncen berjumlah 8.538 pengunjung, bulan Oktober berjumlah 7200 pengunjung, November berjumlah 6662, dan bulan Desember 2009 berjumlah 6995. Jumlah tersebut merupakan hasil survey yang dilakukan Oleh Dinas Pengelolaan Pasar Bagian Pengembangan pada satu hari kunjungan di Pasar Klithikan Pakuncen.

Jam buka pasar ini dimulai pada pukul 05.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB, namun biasanya pedagang baru memulai aktivitasnya pada pukul 08.00 WIB mulai

buka jam 8 pagi. jenis dagangan klithikan dipasar ini berupa Hand Phone, berbagai alat elektronik, onderdil, pakaian dan makanan/ minuman.

Tabel 2. 10

Pengelompokan Pedagang Berdasarkan Jenis Dagangan Tahun 2008

No	Pekerjaan	Jumlah Pedagang
1	Penjual HP/Elektronik	153
2	Klithikan	264
3	Onderdil/Accessoris	66
4	Pakaian/Konveksi	194
5	Warung Makan	34
	Jumlah	711

Sumber : Bast Data Bidang PLPR Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta

Dari uraian tabel diatas terlihat bahwa jumlah pedagang pasar Klithikan Pakuncen yang dielompokkan berdasarkan jenis dagangannya adalah penjual Hp/ elektronik berjumlah 153 pedagang, barang bekas berjumlah 264 pedagang, Onderdil/Accessoris 66, Pakaian 194 dan pedagang makanan berjumlah 34 pedagang. Sehingga jelas bahwa jumlah pedagang terbanyak berjualan di Pasar Klithikan berdasarkan jenis dagangannya yakni pedagang Klithikan atau barang bekas. Sesuai dengan nama tempat berjualannya yakni Pasar Klithikan Pakuncen Kota Yogyakarta